

**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Penerapan Strategi
Preview Question Read Reflect Recite Dan Review (PQ4R)
Pada Masa Covid-19 Bagi Siswa SMAN 10
Fajar Harapan Banda Aceh**

Rahmah

Rahmah adalah Guru pada SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Indonesia
Email :

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar, bagaimana keaktifan siswa dan bagaimana ketuntasan belajar menulis teks pidato melalui penerapan strategi preview question read reflect recite dan review (PQ4R) pada masa covid-19 bagi siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh pada Kelas XI MIPA-5 dengan jumlah keseluruhan 32 siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kesimpulan dari perolehan hasil dalam siklus dengan penerapan strategi PQ4R menunjukkan kenaikan nilai rata-rata. Pada prasiklus nilai rata-rata diperoleh 67,69, tuntas 5 siswa atau 15,63%, yang belum tuntas 27 siswa atau 84,38%, siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,44 tuntas 14 siswa atau 43,75%, yang belum tuntas 18 siswa atau 56,25, Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 78,91, tuntas 31 siswa atau 96,88% dan belum tuntas hanya 1 siswa atau 3,12%. Perolehan nilai pada pengisian lembar kuesioner menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dengan menerapkan strategi PQ4R di kelas sangat sesuai.

Katakunci: Strategi PQ4R, Teks Pidato, peningkatan Kemampuan menulis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang umum dalam masyarakat, tidak ada masyarakat dimana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa, bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide dan gagasan itu dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Berpidato sering dilakukan orang dari dulu sampai sekarang. Dalam penataran-penataran, peringatan-peringatan, seminar, perayaan-perayaan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum- forum tersebut biasanya mendapatkan tempat di hati para pendengarnya. Itulah sebabnya banyak orang ingin memiliki

keterampilan berbicara dengan baik agar sanggup memberikan berpidato di hadapan masa dengan baik.

Seorang pemimpin, seorang ahli, seorang guru, seorang mahasiswa hendaknya berusaha pula memiliki keterampilan berbicara umumnya dan memiliki kemampuan berpidato di hadapan masyarakat khususnya karena bagaimana pada suatu saat ia akan melakukan berpidato.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, memiliki empat aspek penting yang harus dimiliki siswa sehingga siswa yang memiliki ke empat aspek tersebut dapat dikatakan terampil dalam berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari ke empat keterampilan itu, kiranya keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Perhatian khusus tersebut di dasarkan pada kenyataan bahwa pada umumnya siswa di Indonesia malas membaca buku. Siswa lebih suka bermain *play station* atau mengunjungi warnet untuk sekedar mengakses dunia maya. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang rendah di masa depan.

Kenyataan di atas semakin menambah dan menggenapkan permasalahan pendidikan. Masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Teori belajar (tabularasa) yang menganggap peserta didik (siswa) seperti halnya kertas putih yang dapat ditulisi apa saja sudah sepatutnya dihilangkan, karena anggapan tersebut akan menjurus pada kualitas, proses, dan hasil pembelajaran yang rendah.

Menurut Trianto, “proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.” Hal ini berarti tenaga pendidik (guru) di kelas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan model dan metode dalam penyampaian pelajaran. “Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.”

Metode dan cara penyampaian materi pelajaran yang umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) berdampak pada rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Kondisi ini tentu menyedihkan mengingat kurikulum pendidikan di Indonesia telah berulang kali mengalami perubahan, namun pergantian itu belum mencapai tujuan pembelajaran, tentu saja hal ini tidak sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa. Seperti tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan program pemerintah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang secara mandiri mampu berpikir,

menemukan, dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta mampu menemukan cara pemecahan yang bernalar dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai ini terlebih dahulu peserta didik sudah sepatutnya harus melalui proses pembelajaran yang baik.

Proses mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu apa yang dilakukan oleh seorang guru seharusnya mengarah pada pencapaian tujuan." Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Interaksi yang baik akan mencapai tujuan belajar apabila suasana belajar yang terjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, apabila kondisi tersebut tidak tercipta dapat dipastikan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Pemilihan metode mengajar yang tepat saat proses kegiatan belajar mengajar dapat menarik minat belajar siswa. Oleh sebab itu, guru jangan hanya merasa cukup dengan memberikan dan menggunakan metode ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan.

Adapun kegiatan manajemen dalam pembelajaran yang terakhir evaluasi, evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesenjangan. Meski masih dalam masa pandemi Covid-19, tetapi pembelajaran harus tetap berlangsung dari rumah. Hal ini tentu berdasarkan aturan dari pemerintah. Hanya saja, jika sekolah di suatu kota/kabupaten dinyatakan zona hijau dan sudah mendapat izin dari gugus tugas Covid-19 daerah, maka sekolah bisa menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di kelas. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, jika sekolah di Provinsi Aceh dinyatakan zona hijau, maka wilayah kabupaten/kota di Aceh dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa new normal dengan mengikuti protokol kesehatan.

New Normal atau yang dikenal di Indonesia sebagai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) menjadi model kehidupan baru yang diadaptasi oleh hampir semua negara dunia dan menjadi referensi, khususnya berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat. Dalam hal ini, sektor pendidikan pun mengalami perubahan besar yang mencakup perubahan perilaku hidup sehat dan perilaku selama menempuh pendidikan. Akan tetapi hal tersebut, diperlukan penyesuaian jam belajar yang bersifat tatap muka diiringi dengan protokol kesehatan saat memasuki area sekolah. Selain itu, penggunaan ruang kelas dan fasilitas bersama di lingkungan sekolah juga perlu untuk diatur dengan mengedepankan prinsip jarak fisik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim mengatakan ke depannya unit pendidikan harus terbiasa dengan sistem buka tutup pada masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). "Pada masa adaptasi kebiasaan baru, kita sebagai sistem pendidikan harus bisa belajar untuk buka tutup sekolah. Kalau tidak, kita tidak memberikan kesempatan pada anak untuk belajar karena tidak seluruhnya melakukan pendidikan jarak jauh (PJJ) secara optimal," ujar Nadiem Makarim dalam keterangannya di Jakarta, Rabu (12/8/2020).

Pemerintah melakukan relaksasi pembukaan sekolah untuk zona kuning dan hijau. Pembukaan sekolah boleh dilakukan dengan persyaratan disetujui pemerintah daerah, kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Jika orang tua tidak setuju maka peserta didik tetap belajar dari rumah dan tidak dipaksa. Jika daerah di sekolah itu berubah status dari kuning ke oranye maka sekolah harus kembali ditutup. Begitu juga, jika ada peserta didik atau guru terinfeksi COVID-19, maka sekolah pun harus kembali ditutup hingga keadaan menjadi aman kembali, nyaman dalam belajar dengan tetap mengikuti aturan.

Guru dalam pembelajaran dapat membuat inovasi dalam bentuk kata, lagu, dan gambar. Dapat dalam bentuk RPP alat peraga, media pembelajaran, pantun pembuka dan penutup pembelajaran, atau dengan menyanyikan lagu atau doa berupa nasyid saat Adaptasi Kebiasaan Baru, guru dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran masa AKB Pasca-Pandemi Covid-19 yang diselenggarakan Direktorat Profesi Pendidik dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, pada 30 Juni 2020, melalui aplikasi zoom meeting dan disiarkan langsung di channel Youtube P3GTK Kemdikbud.

Kejenuhan pembelajaran virtual dapat dikurangi dengan sejumlah cara, di antaranya: tema bersama, membangun antusias pribadi siswa, pemberian simbol, dan pemberian penghargaan. Tema bersama harus disosialisasikan dengan unik, ada keterkaitan erat antar-bidang studi, ajakan yang memotivasi semangat siswa.

“Misalnya tema yang diajarkan guru bahasa Indonesia, akan dilanjutkan oleh guru matematika dari sisi perhitungan sehingga pembelajaran menarik, dan ditunggu siswa. Jadi ada tema berkesinambungan antar-bidang studi,” membagi tips memilih tema menarik, di antaranya: sedang hangat diperbincangkan, sesuai dengan psikologi perkembangan siswa, tema yang sesuai dengan psikologi sosial.

Metodologi pembelajaran virtual yang solutif, pembelajaran virtual bukan semata untuk tujuan penyampaian materi bidang studi. Pemilihan metodologi, diharapkan juga mampu menjalin kerja bersama dalam sebuah tim; menggabungkan beberapa metode proyek sesuai kesepakatan; mendorong berkompetisi sehat antar-kelompok. Misalnya ada tugas kelompok kepada siswa, jika digabungkan akan menjadi satu karya bersama, Guru sebagai tenaga pendidik sepatutnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan. Tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. “Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi siswa akan menjurus pada kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif”

Salah satu pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa, dan siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah strategi belajar PQ4R. “Strategi PQ4R adalah strategi belajar yang merupakan bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.”

Asumsi dasar strategi PQ4R adalah proses perincian informasi sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan judul: “Peningkatan Pemahaman Wacana Argumentasi Melalui Penerapan Strategi PQ4R”.

Hakikat Menulis

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi seseorang dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam mendukung keterampilan komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi tidak langsung atau komunikasi tertulis. Menulis teks pidato adalah menulis karangan untuk diperdengar pada audien yang berisi nasihat, himbauan, peringatan dan ceramah. Banyak ahli memberikan batasan menulis yang pada hakikatnya sama. Tarigan (2008:3-4) mengemukakan:

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Penulis di dalam kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kegiatan menulis disebut sebagai kegiatan produktif karena menghasilkan tulisan dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca.

Menulis suatu teks atau karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan dan kelayakan tata bahasa, sehingga hubungan penulis dan pembaca menjadi lebih mudah. Selain itu, dalam menulis suatu karangan diperlukan kosakata yang sesuai dengan pokok persoalan tingkat penulisannya. Yang terpenting bagaimana menyusun kosakata-kosakata menjadi suatu kalimat yang jelas, sebab karangan yang baik memerlukan struktur ide-ide yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan menulis, seseorang harus dapat menemukan ide yang akan dijadikan bakat menulis, mampu menyusun atau mengorganisasikan karangan menjadi susunan yang runtut, menguasai struktur kalimat dengan pilihan kosakata yang tepat. Selain itu, keterampilan menulis harus selalu dilatih dengan memperhatikan cara-cara penulisan yang benar.

2. Tujuan, dan Manfaat Menulis

Bagi seorang siswa kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan di sekolah siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan.

D'Angelo (dalam Tarigan, 2008:23) menjelaskan:

Fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi, khususnya komunikasi tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, kemampuan menulis juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

3. Jenis-jenis Tulisan

Jenis-jenis tulisan ada bermacam-macam, antara lain seperti yang disebutkan oleh beberapa tokoh. Sirait dkk (1985:15) mengemukakan: Tulisan secara tradisional berdasarkan tujuan penulisan mempunyai beberapa jenis, yaitu eksposisi (paparan), narasi (cerita), deskripsi (lukisan), dan argumentasi.

Enre (dalam Raharjo, 1994:15) juga menambahkan adanya:

Tulisan deskripsi adalah tulisan yang menguraikan suatu penggambaran secara jelas. Pembaca seolah-olah melihat secara langsung atau mengalami seperti apa yang ada dalam tulisan. Jenis karangan argumentasi adalah tulisan yang menyatakan pendapat, gagasan, ide atau pikiran seseorang mengenai suatu hal yang disertai dengan alasan dan buktibukti yang kuat. Sementara itu, tulisan persuasi adalah tulisan yang berisi bujukan atau ajakan kepada pembaca untuk mengikuti apa yang dikehendaki oleh penulis.

Penerapan Strategi PQ4R

Strategi PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robinson yang merupakan pengembangan dari strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca. "*The PQ4R strategy is an individualized method for improving reading comprehension.*" Strategi PQ4R adalah metode belajar yang membantu individu meningkatkan bacaan secara menyeluruh.

Strategi PQ4R membantu siswa untuk mengorganisasi informasi dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu strategi ini cocok digunakan pada konsep yang bersifat deklaratif dan pengetahuan prosedural. Dapat dikatakan bahwa PQ4R adalah prosedur analisis membaca untuk membimbing siswa dalam mempelajari teks secara sistematis melalui prosedur *preview, question, read, reflect, recite, review*.

Langkah-langkah strategi PQ4R

a) *Preview*

Pada langkah pertama ini siswa diberikan tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan. Tahap ini bertujuan agar siswa memperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk memperhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bacaan. Dengan ide pokok ini akan memudahkan siswa memberikan keseluruhan ide yang ada.

Pada aktivitas *preview* ini, peran guru adalah membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, judul bagian (*heading*) dan judul subbagian (*heading sub*), istilah dan kata kunci, serta rangkuman. Dalam melakukan *preview*, siswa dianjurkan untuk menyiapkan alat tulis (pensil, kertas, atau stabilo) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian tertentu ini mempermudah menyusun teks pidato dan menjawab pertanyaan pada langkah selanjutnya.

b) *Question*

Pada langkah ini siswa mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri. Pada langkah ini, guru memberi petunjuk atau contoh

kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.

“Pengalaman menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk sejumlah pertanyaan, maka akan membuat siswa membaca lebih hati-hati secara seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang mereka baca.”

c) Read

Langkah ketiga ini siswa ditugaskan membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua. Pada langkah ini siswa membaca teks pidato secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Siswa berkonsentrasi mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri dengan pensil, stabilo, pulpen, atau alat penanda lainnya.

Peran guru disini meminta siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca aktif berarti juga membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan sebelumnya. Selain itu juga menggarisbawahi kata kunci dari teks yang dibaca.

d) Reflect

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Pada tahap ini siswa mencoba memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan menciptakan gambaran visual dari bacaan. Mereka mencoba untuk menghubungkan informasi baru di dalam bacaan dengan apa yang telah diketahui. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses.

e) Recite

Langkah kelima siswa diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting secara nyaring dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan.

Dari catatan-catatan yang terdahulu dan berlandaskan ide –ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi pelajaran. Dengan mengusahakan intisari ini merupakan inti dari pembahasan konsep, peran, dan interaksinya.

f) Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk mengulang kembali seluruh catatan singkat yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pada langkah ini siswa meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan pada langkah kedua dan ketiga. *Review* yang efektif memasukkan lebih banyak informasi yang baru dalam memori jangka panjang. Membaca ulang merupakan salah satu bentuk *review*, tetapi mencoba menjawab pertanyaan kunci tanpa mengacu atau melihat pada buku adalah cara yang terbaik.

Review juga dapat dilakukan dengan menyimpulkan informasi yang dipelajari dengan menggambar grafik, menulis kesimpulan, berpartisipasi dalam tim diskusi atau dengan belajar kelompok untuk ujian. Pada tahap ini diharapkan siswa dapat membandingkan pengetahuan, juga mengingatkan kembali tentang apa saja yang mereka pelajari selama kegiatan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA-5 tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

a. Wawancara

“Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, dan lain sebagainya.”Beberapa siswa diajukan sejumlah pertanyaan yang sama mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, interaksi guru dan siswa, serta kegiatan proses pembelajaran di kelas.

b. Observasi dan catatan lapangan

“Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.”Observasi ini berupa catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa tanpa dan dengan menerapkan strategi PQ4R.

c. Tes hasil belajar siswa

Dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan pada aspek kognitif siswa, realisasinya berupa soal esay pada siklus I dan siklus II.

d. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran strategi PQ4R yang telah dimodifikasi menjadi 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner dilakukan secara tertutup di dalam kelas.

e. Dokumentasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan megambil gambar kegiatan siswa ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Data yang dihasilkan berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan lapangan, dan soal. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah mengenai ruang lingkup menulis teks ceramah sesuai kaedah bahasa Indonesia yang benar.

Pada pertemuan kedua peneliti mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menulis teks ceramah sesuai dengan judul yang di tawarkan siswa. Bahan yang disediakan peneliti adalah wacana argumentasi yang telah dilengkapi dengan soal uraian yang harus dikerjakan siswa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan metode PQ4R sebagai strategi membaca kepada siswa dengan harapan dapat memberikan solusi dan kemudahan bagi siswa dalam memahami cara menulis teks ceramah dan presentasi secara mandiri.

Tahap Observasi

Bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti melakukan pengamatan (observasi) untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang penting diamati peneliti, berikut tabel hasil tes siklus I.

Tabel 1
Nilai memahami cara menulis teks Pidato pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	AW	78	Tuntas
2	AA	72	Tidak tuntas
3	AS	72	Tidak tuntas
4	CFR	75	Tuntas
5	CPM	70	Tidak tuntas
6	DR	70	Tidak tuntas
7	DS	80	Tuntas
8	FAM	78	Tuntas
9	FA	70	Tidak tuntas
10	HZ	73	Tidak tuntas
11	MWD	79	Tuntas
12	MAZ	73	Tidak tuntas
13	MI	80	Tuntas
14	MRW	76	Tuntas
15	MRS	74	Tidak tuntas
16	NU	80	Tuntas
17	NA	73	Tidak tuntas
18	NRP	80	Tuntas
19	RY	75	Tuntas
20	RHN	70	Tidak tuntas
21	RA	70	Tidak tuntas
22	SM	77	Tuntas
23	SMF	72	Tidak tuntas

24	SNH	73	Tidak tuntas
25	TRA	73	Tidak tuntas
26	TMH	70	Tidak tuntas
27	TM	75	Tuntas
28	TS	71	Tidak tuntas
29	TFA	80	Tuntas
30	TFLS	72	Tidak tuntas
31	TA	80	Tuntas
32	ZZ	72	Tidak tuntas
	Jumlah Nilai	2382	
	Nilai rata-rata	74,44	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siklus I mencapai 74,44 tuntas 14 siswa atau 43,74% dan yang belum tuntas 18 siswa atau 56,25%, hasil perolehan nilai pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan, untuk ini perlu adanya tindakan pada siklus II dan siklus berikutnya sampai mencapai ketuntasan sesuai KKM sebesar 75 dan ketuntasan minimal 85%.

Pengamatan

Pengamatan hasil dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tes menulis teks pidato sederhana dengan judul menentukan sendiri sekitar lingkungan peserta didik menggunakan kamus Bahasa. Keberhasilan suatu produk dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor dari tahap sebelumnya. Pada siklus I, karya siswa berupa teks pidato yang dibuat siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan. Nilai rata-rata menulis siswa pada siklus I, yaitu 74,44, tuntas 14 siswa atau 43,75% yang belum tuntas 18 siswa atau 56,25%. Perolehan nilai menulis teks pidato singkat siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan, untuk ini perlu dilakukannya tindakan lebih lanjut yang diimplementasikan pada siklus II.

Refleksi

Melihat realita tersebut, diputuskan untuk mengadakan tindak lanjut berupa tindakan siklus II. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keterampilan menulis teks pidato siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami menulis diawali peneliti dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu seperti dengan pertemuan sebelumnya, peneliti menyiapkan sejumlah soal pada siklus II sebagai acuan dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam upaya memperbaiki pada siklus I. Pada tahap ini dijelaskan kembali metode belajar dengan penerapan strategi PQ4R secara detail.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan/tatap muka di kelas. Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari rabu tanggal 1 September 2021, pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 September 2021 dan

pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 September 2021 kegiatan pembelajaran.

Tabel 2
 Nilai Siswa dalam Memahami cara menulis teks Pidato pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	AW	85	Tuntas
2	AA	75	Tuntas
3	AS	75	Tuntas
4	CFR	80	Tuntas
5	CPM	75	Tuntas
6	DR	80	Tuntas
7	DS	85	Tuntas
8	FAM	80	Tuntas
9	FA	75	Tuntas
10	HZ	80	Tuntas
11	MWD	85	Tuntas
12	MAZ	75	Tuntas
13	MI	85	Tuntas
14	MRW	80	Tuntas
15	MRS	75	Tuntas
16	NU	85	Tuntas
17	NA	75	Tuntas
18	NRP	85	Tuntas
19	RY	85	Tuntas
20	RHN	70	Tidak tuntas
21	RA	75	Tuntas
22	SM	80	Tuntas
23	SMF	75	Tuntas
24	SNH	75	Tuntas
25	TRA	80	Tuntas
26	TMH	75	Tuntas
27	TM	80	Tuntas
28	TS	75	Tuntas
29	TFA	85	Tuntas
30	TFLS	75	Tuntas
31	TA	85	Tuntas
32	ZZ	75	Tuntas
	Jumlah Nilai	2525	
	Nilai rata-rata	78,91	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siklus II mencapai 78,91 tuntas 31 siswa atau 96,88%, dan yang belum tuntas 1 siswa atau 3,12%, hasil perolehan nilai pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan, untuk ini pelaksanaan tindakan dipadai pada siklus II, ketuntasan yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti dengan ketuntasan di atas KKM.

Berdasarkan Tabel 2 nilai siklus II siswa di atas, diperoleh tingkat penguasaan dan pemahaman siswa tertinggi, terendah, dan rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan data di atas dari 32 siswa kelas XI.MIPA-5 tuntas 31 siswa atau 96,88% dan yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 3,12% nilai rata-rata 78,91 KKM yang

ditetapkan 75, ketuntasan secara klasikal ditentukan 85%, hal ini sudah mencapai indicator yang telah ditentukan, maka tindakan dipadai pada siklus II.

Tabel 3
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nomor	Ketuntasan	Frekwensi	%
1.	Tuntas	31	96,88%
2.	Tidak Tuntas	1	4,12%
	Rata-rata	7,91	
	Nilai tertinggi	85	
	Nilai terendah	70	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ketuntasan perorangan pada siklus II sebesar 78,91 dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 96,88% (sebanyak 31 siswa nilainya sama atau di atas KKM). Dengan demikian, target indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dimaknai bahwa ketuntasan perorangan pada siklus II telah tercapai yaitu lebih dari skor 75, dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga telah tercapai yaitu lebih dari skor 85% (masih ada 1 siswa di bawah KKM). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil tes siklus II ini secara umum dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi siklus I. Peningkatan tersebut jika dituangkan dalam bentuk tabel tampak sebagai berikut.

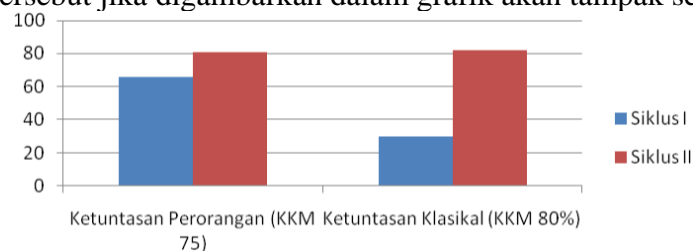
Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan Pembelajaran	Rata-Rata Nilai	
		Ketuntasan Perorangan (KKM 75)	Ketuntasan Klasikal (KKM 80%)
1	Siklu	74,44	43,75%
2	Siklu	78,91	96,88%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Peningkatan hasil tindakan pada siklus I ke siklus II merupakan hasil refleksi langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam menulis teks pidato pada bahasa Indonesia terjadi peningkatan hasil yang sangat signifikan.

Hasil tabel 4 tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



Gambar Grafik di atas Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa tindakan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi target kriteria keberhasilan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Oleh karena itu kemampuan menulis membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik untuk dapat memilih kata secara tepat sehingga mampu memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam lambang bahasa.

Pencapaian indikator kerbahasilan pada siklus I sebesar 74,44, dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 43,75% (sebanyak 14 siswa tuntas sesuai KKM), dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga belum tercapai yaitu kurang dari skor 85% (masih ada 18 siswa di bawah KKM).

Hasil belajar rata-rata ketuntasan perorangan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 78,91, dan rata-rata ketuntasan klasikal menjadi sebesar 96,88% (sebanyak 31 siswa yang tuntas), target indikator kriteria keberhasilan tindakan bahwa ketuntasan perorangan pada siklus II telah tercapai di atas skor 75, dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga telah tercapai yaitu lebih dari skor 85% (masih ada 1 siswa di bawah KKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian mengenai peningkatan siswa memahami wacana argumentasi dengan penerapan strategi PQ4R, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan.

1. Hasil pemahaman belajar siswa pada siklus I rata-rata 74,44, sebanyak 14 siswa tuntas atau 43,75% KKM ditetapkan 75. Ketuntasan secara klasikal minimal 85%
2. Hasil pemahaman belajar dan menulis teks pidato siswa pada siklus II rata-rata sebesar 78,91 tuntas 31 siswa atau 96,88%, yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 4,12%, 1 siswa diberi tugas mandiri untuk menulis teks pidato bebas sehingga dapat tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadhah, subakti. 2015. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VIII, 2008.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KPPP, Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet. I, 2007.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.